

## FRANCESCO PETRARCH, PENYAIR DAN HUMANIS PADA MASA RENAISSANCE DAN REFORMASI

Moricus reyaan<sup>1</sup>, Nona Ervin<sup>2</sup>, Silverster Gou<sup>3</sup>, Archo lapuran<sup>4</sup>

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

[owenrejaan3@gmail.com](mailto:owenrejaan3@gmail.com)<sup>1</sup>, [nonarvin9@gmail.com](mailto:nonarvin9@gmail.com)<sup>2</sup>, [gousilverster15@gmail.com](mailto:gousilverster15@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[archopuran285@gmail.com](mailto:archopuran285@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Perkembangan pemikiran modern dimulai setelah lahirnya renaissance (kelahiran Kembali kebudayaan klasik, dimana aliran ini melihat manusia sebagai yang paling utama bukan lagi Tuhan. Hal ini berbeda dengan pemikiran klasik sebelumnya.). Selain itu perkembangan pemikiran lain muncul saat para filsuf mulai menyadari bahwa manusia secara bebas dapat berpikir (mengagungkan rasio manusia) atau lebih akrab dikenal dengan aliran Rasionalisme. Tampaknya Rasionalisme Rene Descartes mulai membanjiri semua orang dimasa itu dengan aliran ini, bahkan dengan satu slogan yang hampir menggemparkan dunia yakni cogito ergo sum “Saya berpikir maka saya ada”. Pada saat itulah Petrarch muncul sebagai penerus aliran St Agustinus. Ketika Petrarch berbicara tentang manusia dan jiwanya, pada saat yang sama dia mengacu pada kehidupan yang diberkati dan keselamatan kekal, serta menambahkan nuansa Kristiani yang jelas pada keasyikan moral dan kemanusiaannya. Dengan demikian, ia menghubungkan pengetahuan tentang manusia dan pengetahuan tentang Tuhan dengan cara khas Agustinian dan juga membahas masalah penting filsafat skolastik yang berakar pada Agustinus: pertanyaan apakah kehendak atau kecerdasan lebih unggul? Dalam membahas masalah skolastik ini, Petrarch mengikuti tradisi Agustinian, seperti yang dilakukan oleh para humanis dan Platonis lain setelahnya. Keberanian Francesco petrarca turut membanjiri masa ini dengan sastranya yang sepemikiran dengan St. Agustinus, bahwa Segala sesuatu dipandang sebagai ciptaan yang digerakan oleh Tuhan sendiri. Tuhan adalah pemilik rahmat dan semua orang dapat menerima berkat itu secara Cuma-Cuma. Namun dalam kenyataan banyak orang yang menggunakan kesempatan itu untuk kepentingan pribadi mereka. Petrarch berani menghadirkan ajaran-ajaran ini agar menentang aliran Rasionalisme atau para sofis.

**Kata Kunci:** Masa Renaissance, Reformasi, penyair dan humanis.

### PENDAHULUAN

Setelah melewati masa keemasan, Eropa kini dibanjiri dengan masa-masa sulit. Sekitar tahun 1300, kesusahan melanda seluruh Eropa dengan adanya kematian yang dialami oleh setiap orang, sehingga kemajuan pada semua bidang menjadi menurun. Berdampak pada penurunan indeks Industri dan perdagangan, bank-bank besar menjadi korban epidemi finansial, perdagangan dengan negara-negara timur menjadi menurun. Setelah kesulitan itu, semua orang berlomba-lomba untuk merebut kekayaan dan kekuasaan, kelas sosial dan status sosial semakin hari semakin diutamakan, orang tidak lagi mementingkan kebersamaan. Kota menjadi tempat yang ramai dengan persaingan. Para budak yang nakal terus diberi ruang kebebasan sehingga pekerjaan, negara menjadi neraka kebenia dan kekerasan kelas sosial. Kelaparan dan kematian kini dekat dengan setiap orang, karena merasa takut, setiap orang berusaha mempertahankan diri, mereka lari dan meninggalkan kota demi mempertahankan hidupnya.

Ternyata krisis ini merupakan masalah yang paling sulit diatasi, sampai-sampai pemerintahan negara menjadi goyah. Hal ini membuat prihatin Gereja sehingga Kepausan pun turut menyuarakan dalam setiap khotbah yang sama. Setelah melewati kemarau yang Panjang, Eropa sekitar tahun 1600 menunjukkan tanduk pada sebuah perubahan yang pesat. Periode ini merupakan sebuah periode yang sangat bersejarah bagi mereka. Pada masa ini orang-orang Eropa menemukan kembali kebijaksanaan dan keindahan peradaban Yunani dan Romawi serta menemukan kekuatan kreatif dan martabat kemanusiaan mereka. Mulai terjadi revolusi dalam ilmu pengetahuan sehingga pola pikir dan cara hidup semakin hari semakin berubah menuju peradaban yang sempurna, (perpindahan pemikiran dari abad pertengahan ke

abad modern), orang mulai paham tentang kehidupan manusia dan tentang arti manusia itu sendiri, karena renaissance tidak lagi hanya merupakan Gerakan Florentine atau gerakan Italia. Tidak hanya Roma, tetapi pengaruh dan pembelajaran tentang humanistik sudah di mulai di beberapa negara seperti Napoli, Venesia dan sampai ke London, Paris, Basel dan kota-kota sekitar utara. Setelah mempelajari tentang Humanistik, tradisi, pemikiran dan kehidupan semakin mandiri. Namun disisi lain pembelajaran tentang humanistik menimbulkan kontraversi terhadap studi Kitab Suci. Mereka mempertanyakan tentang keabsahan pada penafsiran Vulgata sampai menggoyahkan fondasi doktrin Gereja. Hal ini tidak membuat aliran skolastik menyerah, tetapi berhadapan dengan hal ini mereka semakin giat untuk berdebat dan berdiskusi.

Setelah melewati rintangan krisis yang begitu Panjang, sekitar abad ke-15, Italia masi terus berpartisipasi dan memiliki peran serta sumbangan tempat bagi perkembangan gereja induk. Dala upaya demokratisasi, kaum konsiliis pada awal abad 15 (pada saat runtuhnya konstantinopel), Gereja bergerak maju dengan segala bentuk orientasi original hukumnya, mengatur tentang kehidupan umat Kristen mulai dari sejak lahir sampai mati. Pergerakan itu hamper-hampir mulai digoyangkan pada saat pecahnya reformasi protestan di Jerman, sehingga muncul begitu banyak aliran gereja, namun Gereja induk tetap teguh dalam berbagai serangan. Tampaknya perkembangan dan perubahan dalam masa revormasi memiliki satu prinsip yang sama yakni kembali berpegang teguh pada cara lama yang baik, revormasi sangat konsisten dalam upaya kembali kepada sumber.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, dilaksanakan dengan menggunakan literatur atau tinjauan kepustakaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Humanisme renaissance**

Pada abad pertengahan, Ketika dogma Agama diterima secara kaku, keberadaan manusia dibelenggu dan pemikiran manusia dikekang, proses ini membawa manusia pada masa yang dikenal dengan masa kegelapan. Dalam kondisi krisis ini maka lahirlah aliran yang dikenal dengan Humanisme. Perkembangan Humanisme berujung pada sebuah perubahan yang besar pada masa ini yakni revolusi ilmu pengetahuan modern. Tujuan humanisme sendiri adalah untuk menciptakan, menempatkan dan memperlakukan manusia secara lebih manusiawi. Humanisme dikembangkan dan merupakan gerakan kultural untuk melahirkan kembali semangat budaya Yunani atau yang biasa dikenal dengan Renaissance. Dalam seluruh tatanan kehidupan, mulai dari kebebasan berpikir, kemerdekaan individu, penghargaan terhadap tubuh, kebebasan berekspresi maupun dalam hal demokrasi, dibatasi pada era kekuasaan Gereja di abad kegelapan, karena pemikir-pemikir yang lahir pada masa ini berasal dari pemikir-pemikir Gereja (agamawan) yang mendasarkan pikiran mereka pada teori Teosentris, sehingga pembicaraan-pembicaraan, teman-teman dan konsep-konsep ilmu pengetahuan difokuskan pada Tuhan yang adalah penggerak utama manusia. Selain itu seluruh ilmu filsafat dan sains masih dirumuskan dalam teori Teosentris, sehingga Disinilah alasannya masa ini dikenal dengan masa kegelapan.

Melihat fenomena yang terjadi, maka para pemikir-pemikir yang tidak tergolong dalam pemiki-pemikir agamawan, terutama dari kalangan seniman mulai mengkritik pemikiran ini dan bahkan menilai Agama sebagai Lembaga yang turut membelenggu manusia atau Lembaga yang korup, yang menyebabkan ilmu pengetahuan dimasa itu tidak berkembang. Selain pemikir-pemikir dari kaum seniman, ada pula pemikir-pemikir yang datang dari Eropa. Mereka menggunakan istilah baru untuk menjelaskan bahwa studi tentang kemanusiaan merupakan studi tentang Humanisme atau dalam bahasa Romawi kuno adalah umanisti. Kata

umanistis kemudian berkembang dan menjadi salah satu studi yang kerap dikenal dengan studi Humanitatis. Kata humanitatis sendiri terinspirasi dari kata *paideia* dari kaum *sophis*, yang mempelajari tentang tata bahasa, retorika, sejarah, puisi, etika. Perkembangan awal humanisme terjadi di Florence dan Naples, tanpa disadari humanisme berkembang sangat pesat dan mempengaruhi aspek kehidupan bahkan sampai pada kehidupan masyarakat sosial budaya, yang kemudian berkembang menjadi Renaissance (humanisme renaissance). Humanisme renaissance merupakan pemikiran yang bercorak neo-Platonisme, menggagas filsafat Plato, Aritoteles dan Plotinus, serta dipadukan dengan inspirasi pemikiran kaum religius. Pemikiran kaum religius tidak sepenuhnya ditinggalkan oleh kelompok humanis. Perpaduan antara kedua pemikiran ini membawa manusia pada masa renaissance yang membahas manusia pada pandangan yang optimis sekaligus mistik (manusia bisa mengubah dirinya sendiri, disatu sisi ada kekuatan di luar diri manusia). Setelah munculnya masa ini orang mulai berlomba-lomba untuk mempelajari pendidikan humanis yang memiliki metode sebagai berikut;

- ✚ Pendidikan idealitas kemanusiaan. Bahwa penghargaan terhadap artabat manusia semakin dihargai, kemampuan akal budi, rasionalitas dan kehendak manusia diasah dan dilatih agar dapat berkembang lebih baik.
- ✚ Menjadikan pengalaman sebagai guru; metode ini berbasis pada pengalaman berupa observasi pengumpulan data dan fakta di lapangan.
- ✚ Anti kebekuan dan tidak kaku; tindakan pencaharian tidak bersifat final sehingga memacu manusia supaya terus berpikir, mencari dan mempelajari segala aspek.

Pemikiran modern berkarakteristik humanistik yang melahirkan aliran Rasionalisme yang mengedepankan ratio atau pikiran, kemudian eksistensialisme bahwa dengan segenap eksistensinya manusia dapat memahami segala sesuatu, dan aliran strukturalisme yang merupakan aliran pengembangan dari aliran structural yang berpikir bahwa manusia tidak dapat dipahami dari satu sisi saja melainkan melalui hubungan yang kompleks baik dengan lingkungan maupun dengan sesama manusia.

## **Francesco petrarca dan pemikirannya**

### **1. Riwayat Hidup dan Karya**

Petrarch lahir pada tanggal 20 Juli 1304 di Arezzo, Tuscany Italia dan meninggal pada tanggal 18/19 Juli 1374, Arquà, dekat Padua. Ia merupakan sarjana, penyair, dan humanis Italia yang puisinya ditujukan kepada Laura, seorang kekasih ideal yang berkontribusi pada berkembangnya puisi liris Renaisans. Pikiran Petrarch yang ingin tahu dan kecintaannya pada penulis klasik mendorongnya untuk melakukan perjalanan, mengunjungi orang-orang terpelajar dan mencari manuskrip klasik di perpustakaan biara. Ia dianggap sebagai ulama terhebat pada zamannya.

Ayah Petrarch, seorang pengacara, terpaksa meninggalkan Florence pada tahun 1302 dan pindah ke Arezzo, tempat Petrarch dilahirkan. Keluarga tersebut akhirnya pindah ke Avignon pada tahun 1312, di wilayah Provence di Perancis Selatan, rumah dari pengadilan kepausan di pengasingan, di mana seorang pengacara Italia mungkin berharap untuk mendapatkan pekerjaan. Studi pertama Petrarch dilakukan di Carpentras, Perancis, dan atas desakan ayahnya ia dikirim untuk belajar hukum di Montpellier, Perancis pada tahun 1316. Dari sana ia kembali ke Italia bersama adiknya Gherardo untuk melanjutkan studinya di Bologna pada tahun 1320. Namun ia sudah mulai mengembangkan apa yang, dalam surat berikutnya, ia gambarkan sebagai kehausan yang tak terpuaskan akan sastra.

Puisi-puisi Petrarch yang paling awal bertahan, tentang kematian ibunya, berasal dari periode Montpellier dan Bologna, meskipun seperti semua karya Petrarch, puisi-puisi itu kemudian direvisi secara besar-besaran. Sementara itu, pengetahuan dan kecintaannya terhadap para penulis klasik semakin meningkat, ia berkenalan dengan puisi vernakular baru yang sedang ditulis. Setelah kematian ayahnya, pada tahun 1326, Petrarch bebas meninggalkan

studi hukumnya dan mengejar kepentingannya sendiri. Kembali ke Avignon, dia menerima perintah gerejawi kecil dan memasuki rumah kardinal berpengaruh Giovanni Kolonna. Petrarch menikmati kehidupan di Avignon, dan ada gambaran terkenal tentang dia dan saudaranya sebagai pesolek di dunia istana yang halus, tapi dia juga terkenal di sana karena keilmuannya dan keanggunan budayanya.

Selain kecintaan terhadap sastra, Petrarch juga memiliki keyakinan religius yang mendalam, kecintaan terhadap kebajikan, dan persepsi mendalam yang luar biasa tentang sifat fana urusan manusia di awal masa mudanya. Reaksinya pun terjadi suatu periode pemborosan yang juga bertepatan dengan dimulainya cinta sucinya yang terkenal terhadap seorang wanita yang sekarang hanya dikenal sebagai Laura. Upaya sia-sia telah dilakukan untuk mengidentifikasinya, tetapi Petrarch sendiri tetap diam tentang segala hal mengenai status sipilnya, seolah-olah dia menganggapnya tidak penting. Petrarch pertama kalinya melihat Laura di Gereja St. Clare di Avignon pada tanggal 6 April 1327, dan mencintainya, meskipun dia berada di luar jangkauannya, hampir sampai kematiannya. Melalui cinta ini, muncullah karya yang paling dimuliakan oleh Petrarch yaitu, puisi-puisi Italia (*Rime*), yang ia menganggap remeh sebagai hal-hal sepele dalam bahasa vulgar tetapi ia mengumpulkannya dan merevisi sepanjang hidupnya.

## 2. Pemikiran Francesco Petrarch

### A. Sejarah Pemikiran

Petrarch pertama kali mengungkapkan penekanan pada manusia yang dikembangkan dengan fasih dalam risalah humanis dan dalam Marsilio Ficino dan Giovanni Pico della Mirandola diberi landasan metafisik dan kosmologis dalam karyanya. Itulah sebabnya kaum humanis menggunakan nama penelitian humanistik dalam penelitiannya untuk menunjukkan pentingnya hal tersebut bagi kemanusiaan dan permasalahannya. Namun, di balik kecenderungan Petrarch untuk membawa doktrin moral ke dalam konflik dengan ilmu pengetahuan alam, terdapat juga pernyataan Seneca dan St. Augustine, dan pernyataan Cicero bahwa Socrates membawa filsafat dari surga ke bumi. Ketika Petrarch berbicara tentang manusia dan jiwanya, dia berbicara tentang kehidupan bahagia dan keselamatan abadi, menambahkan dimensi Kristiani yang khas pada keprihatinan moral dan kemanusiaannya.. Dengan demikian, ia menghubungkan pengetahuan tentang manusia dan pengetahuan tentang Tuhan dengan cara khas Agustinian dan juga membahas masalah penting filsafat skolastik yang berakar pada Agustinus: pertanyaan apakah kehendak atau kecerdasan lebih unggul? Dalam membahas masalah skolastik ini, Petrarch mengikuti tradisi Agustinian, seperti yang dilakukan oleh para humanis dan Platonis lain setelahnya, dalam memutuskan pertanyaan yang mendukung kehendak.

Sekitar tahun 1337, Petrarch mulai membaca karya sejarah Romawi kuno seperti Livy dan Sallust. Dia membaca untuk menulis puisi epik tentang Scipio Africanus, pahlawan Romawi yang mengalahkan Hannibal dalam Perang Penuis Kedua pada tahun 218-202 SM. Petrarch juga mulai menulis biografi orang-orang Romawi yang terkenal (kemudian termasuk tokoh-tokoh Kristen). Dia mengerjakan dua proyek penulisan ini sepanjang hidupnya, tetapi tidak pernah menyelesaikannya. Meskipun demikian, ia membuktikan dirinya sebagai serjana tipe baru. Dia mengingat kembali eksploitasi orang-orang yang dia yakini sebagai pahlawan yang mulia, meskipun Sebagian besar dari mereka adalah penyembah berhala. Meskipun ia tetap seorang Katolik yang taat, Petrarch memandang Kuria, kelompok pejabat yang menjalankan Gereja Katolik di Avignon, tidak bermoral. Ia juga mengancam aliran Skolastik karena tidak menyadari kenyataan. Ia pernah menulis, "Di antara banyak pokok bahasan yang menarik minat saya, saya terutama membahas tentang zaman kuno (zaman kuno), karena zaman kita sendiri selalu membuat saya jijik". Saat menulis tentang orang-orang heroik di masa lalu, Petrarch semakin buruk sangka. Dia bermimpi suatu hari nanti dia akan menyamai pahlawan pribadinya Virgil, penyair Romawi. Pada usia 36 tahun,

Petrarch sangat gembira Ketika Kota Roma menobatkannya sebagai pemenang penyair. Ciri khas pemikiran Petrarch adalah kesadaran mendalam akan masa lalu sebagai nutrisi masa kini. Prestasi abadinya adalah menyadari bahwa, jika ada Tuhan yang membimbing dunia, maka Tuhan telah menjadikan manusia sebagai pusatnya. Petrarch memberikan landasan teoritis untuk memperkaya kehidupan manusia. Namun, yang lebih penting lagi, sikap humanis Italia pada abad ke-15 yang mengarah pada Renaisans tidak akan mungkin terjadi tanpa dia.

### **Studi Klasik dan Karier Francesco Petrarch (1330–1340)**

Petrarch menghabiskan musim panas tahun 1330 di Lombez, Prancis, bersama teman uskupnya yang juga adalah teman lama dari Bologna, Giacomo Colonna. Pada tahun 1335, Petrarch menerima kanonri di sana tetapi terus tinggal di Avignon untuk melayani kardinal, sampai pada tahun 1337. Terlepas dari cintanya pada Laura, periode ini merupakan periode yang penting bagi Petrarch. Ini adalah tahun-tahun yang penuh ambisi dan studi yang tiada henti bagi seorang Petrarch, terutama di bidang Latin Klasik. Hal itu berjalan dan menghabiskan waktu bertahun-tahun lamanya. Pada tahun 1333, perjalanannya membawanya melewati Prancis, Flanders, Brabant dan Rhineland, di mana ia mengunjungi para terpelajar dan berkunjung ke perpustakaan biara untuk mencari manuskrip Klasik yang “hilang” tepatnya di Liège. Di sana Petrarch menemukan salinan dua pidato oleh Cicero. Di Paris Petrarch diberi salinannya pengakuan St. Agustinus oleh seorang teman dan orang kepercayaan spiritual, biarawan Augustinian Dionigi dari Sansepolcro, dan dia semakin sering menggunakan ini sebagai ringkasan kehidupan spiritualnya.

Pengalaman-pengalaman ini menjadikan misi Petrarch sebagai pendukung keras antara budaya klasik dan pesan Kristen menjadi lebih fokus. Dengan membuat sintesis dari dua cita-cita yang tampaknya bertentangan menganggap yang satu sebagai janji yang kaya dan yang lainnya sebagai pemenuhan Ilahi, dia dapat mengklaim dirinya sebagai pendiri dan wakil besar dari gerakan yang dikenal sebagai gerakan Eropa humanisme. Dia menolak argumentasi yang steril dan seluk-beluk dialektis yang tak ada habisnya di abad pertengahan Skolastisisme telah menjadi mangsa dan mengembalikan nilai-nilai dan pencerahan ke dalam beban moral dunia Klasik. Pada tahun 1337, Petrarch mengunjungi Roma untuk pertama kalinya, dan terkesima di antara reruntuhnya karena kemegahan masa lalunya. Sekembalinya ke Avignon, ia mencari perlindungan dari kehidupannya yang korup kepausan pada saat itu sepenuhnya asyik dengan urusan sekuler dan beberapa mil ke arah Timur, ia menemukan kesunyian transalpine yang indah di Vacluse, yang kemudian menjadi tempat yang jauh lebih terpencil. tempat retreat yang dicintai.

Kronologi tulisan Petrarch agak rumit karena kebiasaannya merevisi, seringkali secara ekstensif. Namun, pada saat dia menemukan Vacluse, dia telah menulis banyak puisi individual yang akan dia masukkan ke dalam epistolae metricae, 66 huruf dalam ayat heksameter Latin dan beberapa bahasa daerah Rime yang terinspirasi oleh cintanya pada Laura. Di Vacluse dia mulai mengerjakannya Afrika, sebuah puisi epik tentang Perang Punisia Kedua. Dia juga mulai mengerjakan de viris illustribus, dimaksudkan sebagai serangkaian biografi para pahlawan dari sejarah Romawi, yang kemudian dimodifikasi untuk mencakup orang-orang terkenal sepanjang masa, dimulai dengan Adam, sebagai keinginan Petrarch untuk menekankan kesinambungan antara cita-cita Perjanjian Lama, dunia Klasik, dan Kekristenan meningkat.

### **A. Evolusi Moral dan Sastra (1340-1346) dari Francesco Petrarch**

Sementara itu, reputasinya sebagai seorang ulama semakin menyebar pada bulan September 1340, ia menerima undangan dari Paris dan Roma untuk dinobatkan sebagai penyair. Dia mungkin mencari kehormatan ini, sebagian karena ambisinya, tetapi terutama agar kelahiran kembali kultus puisi setelah lebih dari 1.000 tahun dapat dirayakan dengan pantas. Dia tidak ragu-ragu dalam memilih Roma, dan karenanya dia dimahkotai di Bukit Capitoline pada tanggal 8 April 1341, setelah itu meletakkan karangan bunga salam di makam

Rasul di Basilika Santo Petrus sekali lagi, isyarat simbolis yang menghubungkan tradisi klasik dengan pesan Kristen.

Dari Roma ia pergi ke Parma dan kesunyian terdekat di Selvapiana, kembali ke Avignon pada musim gugur pada tahun 1343. Secara umum diyakini bahwa ia mengalami semacam krisis moral saat ini, yang berakar pada ketidakmampuannya untuk membuat hidupnya sesuai dengan keinginannya. Keyakinan agama dan mungkin diperkuat oleh keputusan saudaranya untuk memasuki biara Carthusian. Bagaimanapun, ini adalah pembacaan yang umum rapat rahasia pada tahun 1342–1343. Ini adalah risalah otobiografi yang terdiri dari tiga dialog antara Petrarch dan St. Augustine di hadapan Kebenaran. Di dalamnya ia menyimpan harapan bahwa, bahkan di tengah keasyikan dan kesalahan duniawi, meski sibuk dengan dirinya sendiri dan urusannya sendiri, seseorang masih bisa menemukan jalan menuju Tuhan. Dengan demikian, masalah spiritual Petrarch menemukan solusi yang koheren, yang dapat dikatakan untuk mengungkapkan visi Petrarch dan pandangan agama dan moral kaum humanis.

Oleh karena itu, ini adalah sebuah evolusi baik moral maupun sastra dan bukan krisis yang membuat Petrarch memutuskan bahwa cintanya pada Laura adalah cinta pada makhluk itu, bukan pada Sang Pencipta, dan oleh karena itu salah bukti keterikatannya pada dunia. Evolusi dalam pemikirannya itulah yang menuntunnya untuk menerobos hambatan kekagumannya yang terlalu eksklusif terhadap zaman kuno dan menerima suara-suara otoritatif lainnya. Misalnya saja, saat ini *de viris* diperluas untuk mencakup materi dari sejarah sacral dan sekuler, sementara pada masa *de vita solitaria* pada tahun 1346, ia mengembangkan landasan teoretis dan deskripsi tentang kehidupan menyendiri di mana manusia menikmati hiburan alam dan belajar bersama dengan doa.

### **B. Putus dengan Masa Lalu Francesco Petrarch (1346–1353)**

Peristiwa beberapa tahun ke depan sangat penting bagi biografinya, baik sebagai pribadi maupun sebagai penulis. Pertama, antusiasmenya terhadap upaya Corradienzo untuk menghidupkan kembali Republik Romawi dan memulihkan pemerintahan populer di Roma semakin menjauhkannya dari istana Avignon, bahkan berujung pada hilangnya persahabatan dengan Kardinal Colonna pada tahun 1346. Wabah tahun 1348 (dikenal sebagai Kematian Hitam) merenggut nyawa banyak teman, termasuk Laura, yang meninggal pada tanggal 6 April, hari peringatan pertama kali Petrarch bertemu dengannya. Akhirnya, pada Tahun Yobel 1350, ia berziarah ke Roma, dan pada tahun ini menegaskan penolakannya terhadap kenikmatan indria.

Ini merupakan tonggak penting dalam karir Petrarch, namun periode berikutnya diisi dengan misi diplomatik, penelitian, dan aktivitas sastra yang luar biasa. Di Verona pada tahun 1345, ia menemukan surat-surat Cicero kepada Atticus, Brutus, dan Quintus, yang memungkinkannya melihat melampaui permukaan orator hebat itu dan melihat manusia itu sendiri. Surat-surat ini mendorongnya untuk menulis kepada penulis kuno favoritnya dan membuat koleksi suratnya sendiri untuk dibagikan kepada teman-temannya. Koleksi-koleksi hebat ini tidak hanya mencatat kejeniusan Petrarch dalam persahabatan tetapi juga semua perubahan dalam sikap yang ia buat ketika ia mengucapkan selamat tinggal pada Abad Pertengahan dan bersiap menyambut Renaisans.. Menjelang akhir tahun 1345, ia kembali lagi ke kedamaian Vacluse dan menghabiskan dua tahun di sana, terutama merevisi *de vita solitaria* tetapi juga mengembangkan tema kesendirian dalam konteks monastik khusus, dalam *de otio religiosus*. Antara November 1347 dan ziarahnya ke Roma pada tahun 1350, ia juga berada di Verona, Parma, dan Padua. Sebagian besar waktunya dihabiskan untuk memajukan karirnya di gereja, manuver dan permusuhan yang terjadi mengakibatkan kerinduan yang kuat akan perdamaian Vacluse. Bahkan tidak ada kunjungan dari teman seumur hidupnya, sang penyair Boccaccio, yang menawarnya kursi untuk didirikan di bawah bimbingannya di Universitas Florence, bisa membelokkannya. Dia meninggalkan Roma pada Mei 1351 menuju Vacluse.

Di sini dia mengerjakan rencana baru untuk Rime. Proyek ini dibagi menjadi dua bagian: Rime in vita di Laura (Puisi Semasa Hidup Laura) dan Rime in morte di Laura (Puisi Setelah Kematian Laura), yang kini ia pilih dan susun untuk menggambarkan kisah pertumbuhan rohaninya sendiri. Pemilihan puisi selanjutnya ditentukan oleh cita rasa estetisnya yang indah dan preferensi terhadap susunan yang kira-kira kronologis, mulai dari deskripsi jatuh cintanya hingga doa terakhirnya kepada perawan, dari kesalahan masa mudanya sampai pada kesadarannya bahwa semua kesenangan duniawi hanyalah mimpi sesaat, dari cintanya pada dunia ini hingga kepercayaan terakhirnya pada Tuhan. Oleh karena itu, Canzoniere atau sebutan puisi biasanya melampaui pokok bahasan yang terlihat jelas cintanya kepada Laura. Untuk pertama kalinya dalam sejarah puisi baru, lirik disatukan dalam permadani baru yang menakjubkan, memiliki kesatuan tersendiri. Dengan memilih semua yang paling halus dan sekaligus paling kuat dalam tradisi lirik dua abad sebelumnya dan menyaringnya melalui apresiasi barunya terhadap karya klasik, ia tidak hanya mewariskan kepada umat manusia karya yang paling jernih namun penuh gairah, tepat namun sugestif, ekspresi cinta dan kesedihan, ekstasi dan kesedihan manusia, tetapi juga diciptakan dengan kepekaannya yang luar biasa dalam bentuk dan bahasa lirik modern, untuk memberikan landasan bersama bagi penyair lirik di seluruh Eropa.

Dia juga melanjutkan pengerjaan *Metricae*, yang dimulai pada tahun 1350, ia memulai polemik melawan musuh-musuh konservatif dari konsepsi barunya tentang pendidikan, yang menolak konsep yang sudah ada Aristotelianisme aliran-aliran dan mengembalikan nilai spiritual para penulis Klasik studi baru ini disebut dengan *litterae humanae*, surat-surat yang manusiawi. Dia juga mulai mengerjakan puisinya *Trionfi*, versi yang lebih umum dari kisah jiwa manusia dalam perkembangannya dari nafsu duniawi menuju pemenuhannya di dalam Tuhan.

### C. Tahun-tahun Berikutnya (1353–1374) dari Francesco Petrarch

Namun kematian sahabat terdekatnya, ketidaksukaan terhadap paus yang baru terpilih, Innocentius VI, hubungan yang semakin pahit dengan istana Avignon, semuanya akhirnya menentukan Petrarch untuk meninggalkan Provence. Dia menemukan kamar di Milan dan tinggal di sana selama delapan tahun berikutnya. Selama delapan tahun ini, dia juga menyelesaikan edisi pertama Rime, melanjutkan dengan tekun dengan *Familiars*, mengerjakan *Trionfi*, dan mengatur banyak tulisan sebelumnya. Pada awal tahun 1361, ia pergi ke Padua berharap bisa terhindar dari wabah penyakit. Dia tinggal di sana sampai September 1362. Ketika lagi-lagi menjadi buronan Kematian Hitam, dia mencari perlindungan di Venesia. Dia diberi sebuah rumah, dan sebagai imbalannya Petrarch berjanji akan mewariskan semua bukunya ke republik. Dia ditemani oleh putrinya Francesca, dan kebahagiaan yang tenang dari keluarga kecilnya memberinya kesenangan besar. Dia dikunjungi oleh teman-teman tersayang dan paling terkenal termasuk kanselir besar Benintendi de' Ravegnani dan Boccaccio, yang memberinya terjemahan puisi Homer dalam bahasa Latin yang telah lama diinginkannya, dia diundang untuk memainkan peran terhormat dalam kehidupan dan politik kota, dia bekerja dengan damai tetapi dengan konsentrasi tinggi pada versi definitif dari berbagai tulisannya. Namun demikian, setelah menerima penghinaan dari empat pemuda yang mengikuti penafsiran naturalis Arab terhadap karya Aristoteles, Petrarch dibujuk untuk kembali ke Padua pada tahun 1367. Ia tetap di sana sampai kematiannya, membagi waktunya dari tahun 1370 antara Padua dan Arquà, di perbukitan Euganean di dekatnya, di mana dia memiliki sebuah rumah kecil. Di sana ia menulis pembelaan humanismenya melawan serangan kritis dari Venesia, *de sui ipsius* dan banyak kebodohan. Dia masih banyak diminati sebagai diplomat, pada tahun 1370 dia dipanggil ke Roma oleh Paus Urban V, dan dia berangkat dengan keinginan besar untuk melihat pemenuhan impian besarnya tentang kepausan Romawi yang baru, tetapi di Ferrara dia terserang stroke. Namun dia tidak berhenti bekerja, selain revisi, ia menyusun lebih banyak karya kecil dan

menambahkan bagian baru ke dalamnya Posteritati, sebuah surat otobiografi kepada anak cucu yang akan menjadi kesimpulan dari Senilesnya, dia juga menyusun bagian terakhir dari Trionfi . Petrarch meninggal pada tahun 1374 saat bekerja di ruang kerjanya di Arquà dan ditemukan keesokan paginya, kepalanya bersandar pada naskah Virgil.

### **Francesco seorang penyair**

Setelah menyelesaikan studi hukum, Francesco mulai mengembangkan talenta yang ada dalam dirinya. Bukannya lebih mendalami ilmu hukum tetapi dia mulai menulis karya-karya sastra untuk melawan pemikiran saat itu. Petrarca menulis banyak karya-karya. Hampir semua karya yang dia tulis merupakan refleksi dari pemikiran St. Agustinus. Dia menulis karya sastra kepada seorang Wanita yang tidak jelas asal usulnya, tetapi dengan tujuan untuk menyindir para penganut aliran rasionalisme. Petrarca berhasil mempengaruhi begitu banyak orang dengan Tulisanya sehingga hampir semua orang mulai sadar akan dirinya, bahwa Tuhanlah yang empunya rahmat dan hanya Tuhan sebagai tujuan kehidupan manusia. Menciptakan manusia-manusia yang menyadari bahwa mereka dapat berpikir dan disisi yang lain ada kekuatan dibalik semuanya itu. Memberi tekanan pada materi dan fisik untuk memahami wilayah rohaniannya, seseorang dapat mengolah dengan baik tubuhnya, maka kesempurnaan fisiknya mencerminkan kehalusan budi dan keindahan rohaninya. Aspek rohani merupakan aspek tertinggi sementara hastrat berada dibawah kendali akal budi. Sebab itu Kita hidup dibumi adalah untuk kematian. "hidup orang bijak adalah persiapan kematian". Pepatah ini akan menjelaskan bahwa begitu pentingnya campur tangan Tuhan dalam hidup manusia. Tidak perlu memikirkan hal-hal duniawi, tetapi lebih baik memikirkan diri anda untuk hidup lebih baik. Tidak perlu bertanya apa-apa tentang jalan itu, tetapi dengarkanlah suara Roh Kudus, sebab suara itu akan menuntunmu kepada jalan dan rahmat yang sesungguhnya milikmu. Tidak ada waktu untuk ragu-ragu, apa gunanya membuat lagu manis ditelinga orang lain jika anda sendiri tidak mendengarkannya .

Tanpa disadari karya sastra Petrarca sudah membanjiri pemikiran saat itu dengan konsep yang dituangkan dalam karya-karyanya. Sebagai perlawanan atas maraknya aliran rasionalisme demi mewujudkan revormasi kebebasan manusia yang lebih positif dan menyadarkan manusia akan hak dan kewajiban yang sesungguhnya.

### **KESIMPULAN**

Perkembangan pemikiran modern ditandai dengan munculnya renaissans dan pemikiran rasionalisme Rene Descartes. Aliran ini berkembang pesat hingga mengorbankan moral dan martabat manusia. Setiap orang lebih mementingkan diri sendiri (lebih bersifat individualism). Moral, Etika, dan Tuhan dipertarukan demi mendapatkan kenyamanan duniawi. Dalam perkembangan aliran ini, tentu tidak menutup ruang bagi orang untuk mengembangkan karya-karya yang dianggap penting dan bermanfaat. Francesco Petrarca berani menulis karya sastranya untuk menanggapi perubahan zaman yang semakin hari semakin merosot dalam bidang moral, etika baik dalam masyarakat maupun dalam gereja sendiri. Perjuangan seorang sastrawan menghasilkan sebuah perubahan yang besar bahwa terjadinya revolusi dimana-mana. Munculnya partisipasi dalam gereja dan masyarakat untuk lebih memperhatikan hak manusia yang sesungguhnya. Manusia adalah ciptaan Tuhan dan rahmat Tuhan merupakan jalan menuju kebebasan yang sesungguhnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Britannica, Editor Ensiklopedia. "Alessandro Tassoni". Ensiklopedia Britannica, 24 September 2023.
2. Donald Weinstein "the renaissance and the reformation 1300-1600" Amerika, A devision of the Macmilian company, juni 1965.
3. Ensiklopedia Keluarga NSA, Petrarch, Francesco, Vol. 11.
4. Ford, Yeremia. "Francesco Petrarch." Ensiklopedia Katolik. Jil. 11. New York: Perusahaan Robert

- Appleton, 1911. <http://www.newadvent.org/cathen/11778a.htm>
5. <https://www.britannica.com/event/Renaissance>.
  6. <https://artsandculture.google.com/entity/g11bynttf8?hl=id>.
  7. <https://teachdemocracy-org.translate.goog/online-lessons/bill-of-rights-in-action/bria-21-1-b-petrarch>.
  8. <https://www.scribd.com/document/467436973/Francesco-Petrarca>.
  9. Jennifer. "Topografi Sebagai Historiografi: Petrarch, Chaucer dan Pembentukan Roma Abad Pertengahan." *Sastra Abad Pertengahan*. Routledge, 2023.
  10. Liu, Tianji. "Petrarch: Otherisasi dan Humanisasi "Laura"." Konferensi Internasional ke-5 tentang Sastra, Seni dan Pembangunan Manusia (ICLAHD 2023) 2023 . Atlantis Pers, 2023.
  11. Mark. " Petrarch." *Ensiklopedia Sejarah Dunia*. Ensiklopedia Sejarah Dunia, 22 Okt 2020. Web. 01 April 2024.
  12. Moore, Scott H., Jacob Zeitlin, dan Francesco Petrarca. "Kehidupan Kesendirian." (2023).
  13. Thomas Hidy Tjaya. *Humanisme dan Skolatisisme, Sebuah Debat*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2004).
  14. Trapedo, Shaina. "Odes to Joy dalam Soneta dan Mazmur." *Sebuah Ode untuk Kegembiraan: Yudaisme dan Kebahagiaan dalam Pemikiran Rabbi Lord Jonathan Sacks dan Sesudahnya*. Cham: Springer Nature Swiss, 2023..